

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Informan

Penelitian ini berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi minat *muzakki* membayar ziswaf. Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat Kota Palembang, Sumatera Selatan. Sebanyak 10 informan dengan melakukan wawancara yang berhasil dikumpulkan dengan jawaban yang lengkap dari wawancara *muzakki* yang paham dan tidak pahamnya dengan sosial medial di era digitalisasi ini. Berdasarkan data jawaban 10 informan melalui daftar pertanyaan dapat diketahui gambaran kondisi informan sekarang ini.

Penggolongan yang dilakukan terhadap informan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sesuatu secara jelas mengenai gambaran informan sebagai objek penelitian. Penyajian data mengenai karakteristik informan dikelompokkan menurut jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pendapatan. Data diperoleh dari beberapa masyarakat Kota Palembang, Sumatera Selatan.

Berdasarkan tabel 4.1 berisi alamat informan yang berdomisili di Kota Palembang, agar peneliti dapat memastikan hanya masyarakat dari wilayah tersebut yang dapat menjadi narasumber penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa masyarakat yang berasal dari luar Kota Palembang tidak menjadi narasumber penelitian.

Tabel 4. 1.
Alamat Informan

No.	Nama Alamat
1.	Jalann. D. I. Panjairan Lrng. Pahlawan III Rt. 20/ Rw. 07 No. 89
2.	Jalan. Talang Karet I, Perum Griya Sentosa Bahagia. Blok B 9. Rt. 40/ Rw. 11
3.	Plaju, Jalan. Silaberanti. Lorong. Gang Gemiling I. Rt. 30/ Rw. 07
4.	Jalan. R. E. Martadinata. Lorong. Langgar. No. 2290
5.	Jalan. Plaju. Silaberanti. Lorong Kedeperan No. 154. Rt. 30/ Rw. 07
6.	Jalan. Sukaraja, Kec. Sirah Pulau Padang, Kab. OKI. Kota Palembang

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4. 1 di atas, menunjukkan bahwa alamat informan yang dimaksudkan untuk memberikan latar belakang yang cukup tentang siapa informan tersebut dan bagaimana informan tersebut berkontribusi dalam penelitian atau proyek tersebut. Gambaran umum tentang informan juga dapat membantu peneliti atau pembuat kebijakan memahami pandangan dan perspektif yang mungkin dimiliki informan, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan atau menentukan strategi yang tepat. Dalam banyak kasus, informan dapat memberikan pandangan dan perspektif yang berbeda dari perspektif yang berbeda, yang dapat membantu membuat keputusan yang lebih tepat. Informan

juga dapat membantu menemukan *trend* dan pola baru dalam data dan memberikan saran untuk memecahkan masalah yang terkait. Oleh karena itu penting untuk membangun hubungan yang baik dengan pelapor dan memperlakukan informasi yang mereka berikan dengan rasa hormat dan kepercayaan.¹

B. Gambaran Umum Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin umumnya bisa saja menentukan berbagai macam kegiatan seseorang. Gambaran umum informan berdasarkan jenis kelamin yang menunjukkan perbedaan dalam persepsi dan preferensi terkait penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ziswaf. Informan perempuan mungkin saja lebih terbuka untuk menggunakan teknologi digital sebagai sarana pembayaran ziswaf, karena mereka sering kali lebih aktif dalam penggunaan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari dan lebih terbiasa dengan aplikasi pembayaran *online*. Di sisi lain juga, informan laki-laki mungkin lebih cenderung menggunakan metode pembayaran yang konvensional atau secara langsung, seperti membayarkan ziswaf langsung ke lembaga pengelola ziswaf tersebut atau dengan memberikan langsung kepada yang membutuhkan. Namun, faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan status sosial-ekonomi juga dapat mempengaruhi preferensi dan pengalaman informan terkait suatu penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ziswaf secara *online*.

¹ Informasi wawancara para informan (*muzakki*).

Diagram dibawah ini mencantumkan banyaknya jenis kelamin informan sebagai berikut :



Diagram 4. 2 Jenis Kelamin

Sumber : Komponen Analisis Data

Berdasarkan diagram 4. 2 di atas, menunjukkan bahwa data jenis kelamin informan berjumlah 10 orang diantaranya laki-laki 3 orang atau 30% dan perempuan sebanyak 7 orang atau 70%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar informan yang dijadikan sampel yaitu perempuan. Ini artinya, tidak harus laki-laki saja yang mencari penghasilan tetapi wanita juga bisa untuk bekerja dalam mendapatkan penghasilan tambahan untuk keluarganya.²

Namun, terlepas dari suatu perbedaan tanggung jawab dan kewajiban seorang laki-laki dan perempuan dalam membayar zakat, hal ini tidak menghalangi para *muzakki* dari jenis kelamin apapun untuk berdonasi

² Informasi wawancara para informan (*muzakki*).

agar membantu mereka yang membutuhkan ekonomi dalam kehidupan. Selain itu, peran perempuan dalam zakat, *infaq*, *shadaqah* dan wakaf sangat penting, terutama dalam mengelola dana ziswaf. Dengan perkembangan teknologi dan kemudahan di peroleh informasi, maka semakin banyak perempuan yang berpartisipasi dalam pengumpulan dan penyaluran dana nasional, yang membantu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana nasional secara keseluruhan.

C. Gambaran Umum Informan Berdasarkan Usia

Keinginan dan minat seseorang terhadap banyak hal, seperti membayar ziswaf dapat dijelaskan berdasarkan usia. Gambaran umum informan berdasarkan usia menunjukkan perbedaan dalam pengalaman, pengetahuan, dan preferensi terkait penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ziswaf. Informan yang berusia muda cenderung lebih pandai dan ahli dalam penggunaan teknologi digital, sehingga lebih paham bagaimana cara menggunakan aplikasi atau *platform* digital untuk membayar ziswaf. Sementara itu, informan yang lebih tua mungkin cenderung memilih metode pembayaran ziswaf yang lebih tradisional dan konvensional, contohnya seperti membayar langsung ke lembaga pengelola ziswaf atau langsung ke *mustahik* yang membutuhkan. Namun demikian, faktor-faktor lain seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan status sosial-ekonomi juga dapat mempengaruhi preferensi dan pengalaman informan terkait penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ziswaf

dikarenakan tidak semua masyarakat dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi tersebut untuk pembayaran ziswaf secara digital. Diagram di bawah ini mencantumkan banyaknya berdasarkan usia informan sebagai berikut :

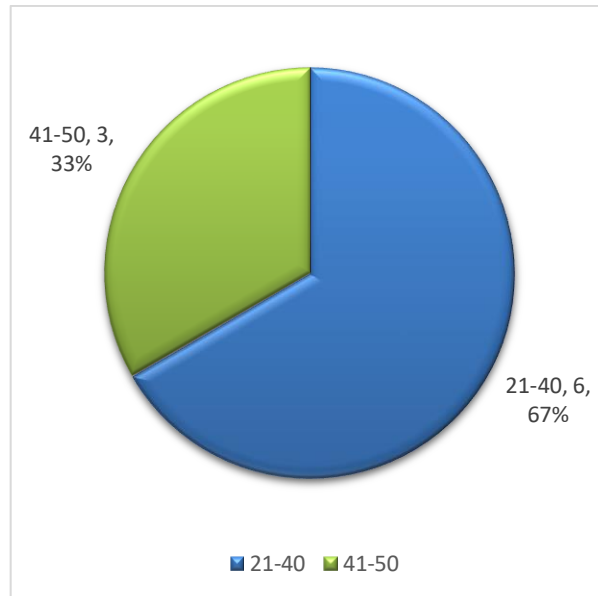


Diagram 4. 3 Usia Informan

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan diagram 4. 3 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas usia informan mulai dari 21 - 40 tahun ada 6 orang atau 67% dan usia 41- 50 tahun ada 3 orang atau 33%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan dalam penelitian ini berusia antara 21-40 tahun. Artinya, sebagian besar informan merupakan pekerja profesional dengan pengalaman kerja yang luas. Namun, informan yang lebih tua juga memainkan peran penting dalam mengoptimalkan digitalisasi. Meskipun kurang pemahaman tentang teknologi, informan yang lebih tua juga

memiliki lebih banyak pengalaman hidup dan dapat memberikan perspektif lebih luas tentang praktik zakat, *infaq*, *shadaqah* dan wakaf. Ini dapat membantu dalam merancang *platform* digital yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi kelompok usia yang berbeda. Oleh karena itu, ketika merancang strategi optimalisasi digital untuk membangun minat *muzakki* dalam membayar ziswaf, perlu mempertimbangkan usia informan dan bagaimana usia tersebut mempengaruhi keberhasilan *platform* digital yang diperkenalkan.³

D. Gambaran Umum Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Gambaran umum informan berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan perbedaan dalam pengetahuan dan pengalaman terkait penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ziswaf. Informan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mengerti dan akrab mengenai teknologi digital, sehingga lebih memungkinkan *muzakki* tersebut menggunakan aplikasi atau *platform* digital untuk membayar ziswaf. Sementara itu, informan yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin lebih memilih metode pembayaran yang lebih konvensional, seperti membayar langsung ke lembaga pengelola ziswaf atau dengan transfer bank. Namun, faktor-faktor lain seperti usia, pengalaman kerja, dan status sosial-ekonomi juga dapat mempengaruhi preferensi dan pengalaman informan terkait penggunaan teknologi digital

³ Informasi wawancara para informan (*muzakki*).

dalam pembayaran ziswaf. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang profil informan berdasarkan tingkat pendidikan dapat membantu pengembangan strategi yang lebih efektif dalam membangun minat *muzakki* membayar ziswaf dengan menggunakan teknologi digital. Diagram dibawah ini mencantumkan tingginya tingkat Pendidikan sebagai berikut :

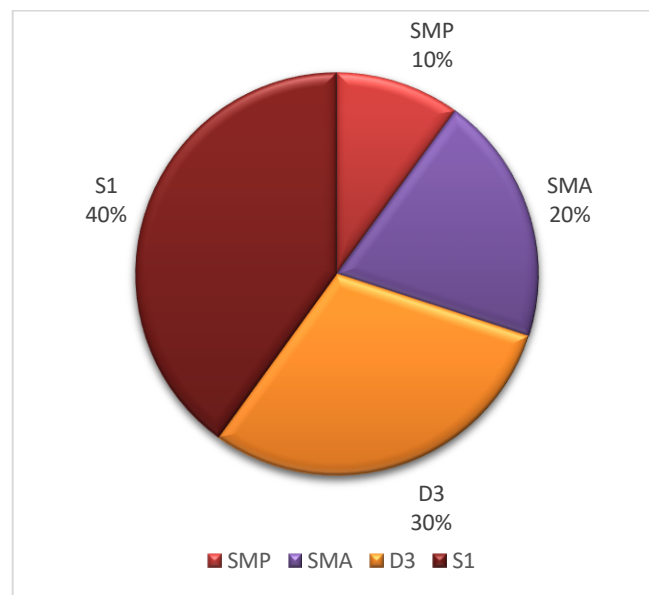


Diagram 4. 4 Tingkat Pendidikan

Sumber : Diolah peneliti 2023

Berdasarkan diagram 4. 3 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dari para informan yang paling banyak berpendidikan adalah sarjana (4 orang atau 0.40%), diploma (3 orang atau 0.30%), serta di ikuti oleh SMA (2 orang atau 0.20%), dan SMP (1 orang atau 0.10%). Artinya tingkat pendidikan seseorang saat ini sudah cukup mencerminkan ilmu dan wawasannya, karena berpengaruh terhadap kemauannya untuk membayar zakat. Oleh sebab itu, Orang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih dewasa dibandingkan dengan mereka yang

berpendidikan rendah. Selain itu, dengan meningkatkan taraf pendidikan, *muzakki* juga dapat membantu mempromosikan nilai-nilai sosial yang positif seperti keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan sosial melalui pengelolaan dana ziswaf yang efektif dan efisien. *Muzakki* terpelajar juga mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami dan menganalisis kebutuhan masyarakat sehingga dapat memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang baik dapat membantu *muzakki* menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.⁴

E. Gambaran Umum Informan Berdasarkan Penghasilan

Gambaran umum informan berdasarkan penghasilan menunjukkan bahwa perbedaan dalam kebiasaan dan preferensi terkait penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ziswaf. Informan yang memiliki penghasilan lebih tinggi mungkin lebih terbiasa menggunakan aplikasi atau *platform* digital untuk membayar ziswaf, karena mereka lebih mampu untuk mengakses teknologi digital dan memiliki aksesibilitas ke infrastruktur yang mendukung penggunaan teknologi tersebut. Sementara, informan yang memiliki penghasilan lebih rendah mungkin lebih memilih metode pembayaran yang lebih konvensional, seperti membayar langsung ke lembaga pengelola ziswaf atau kepada orang yang lebih membutuhkan. Namun, faktor lain seperti tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman kerja

⁴ Informasi wawancara para informan (*muzakki*).

juga dapat mempengaruhi preferensi dan pengalaman informan terkait penggunaan teknologi digital dalam pembayaran ziswaf. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang profil informan berdasarkan penghasilan dapat membantu pengembangan strategi yang lebih efektif dalam membangun minat *muzakki* membayar ziswaf dengan menggunakan teknologi digital.

Tabel 4. 5.
Hasil pendapatan

NO	Perkerjaan	Penghasilan
1.	Bidan	Rp. 50.000 - RP. 1 Juta
2.	Perawat	Rp. 3 juta – Rp. 4 juta
3.	Driver ojek khusus wanita	Rp. 1 juta – Rp. 2 juta
4.	Wiraswasta (Pedagang kain)	Rp. 1 juta – Rp. 2 juta
5.	Buruh harian lepas	Rp. 50.000 – Rp. 300.000
6.	Guru SMP	Rp. 300.000 – Rp. 1 juta
7.	Guru SMA	Rp. 500.000 – Rp. 1, 5 juta
8.	Guru SD	Rp. 500.000 – Rp. 1 juta
9.	Wiraswasta (Pedagang pempek)	Rp. 200.000 – Rp. 1, 5 juta
10.	Masinis (PT. KAI Persero)	Rp. 10 juta – Rp. 20 juta

Sumber : Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa pendapatan penghasilan informan dari gaji yang terkecil sampai yang terbesar yaitu Rp. 50.000 – Rp. 20 juta maka, dapat disimpulkan menjadi faktor utama dalam menilai suatu informasi yang mereka berikan. *Muzakki* yang berpenghasilan lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak sumber daya yang memberikan pengetahuan lebih luas dan lebih rinci. Namun, terdapat beberapa hal yang perlu di ingat bahwa pendapatan bukanlah faktor utama yang dapat menentukan kualitas informasi yang diberikan oleh seorang informan. Perlu di ingat juga bahwa masih banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas informasi yang diberikan oleh seorang informan, contohnya seperti pengalaman, pendidikan dan keahlian dibidang tertentu. Oleh karena itu, Penilaian kualitas informasi harus mempertimbangkan konteks keseluruhan, termasuk kualitas, relevansi, keterampilan, dan kualifikasi informan. Evaluasi kontribusi masing-masing informan perlu dilakukan tanpa mempertimbangkan faktor seperti pendapatan.⁵

F. Kendala *Muzakki* Terhadap Ziswaf Secara Digital

Kendala *muzakki* sangat mempengaruhi pembayaran ziswaf secara *online*. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran teknis *muzakki*, serta kekhawatiran tentang keamanan data pribadi, tidak dapat diaksesnya *platform* pembayaran *online*, dan lain-lain. Semuanya dapat menjadi penghalang bagi *muzakki* untuk melakukan pembayaran ziswaf secara

⁵ Informasi wawancara para informan (*muzakki*).

online. *Muzakki* yang tidak pahamakan tentang teknologi mungkin mengalami kesulitan dalam menggunakan aplikasi pembayaran secara *online* yang ada, dan ke khawatiran tentang keamanan data pribadi mungkin menjadi alasan keengganan *muzakki* untuk menggunakan layanan pembayaran *online*. Selain itu, *muzakki* yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki akses terbatas ke *platform* pembayaran secara *online* mungkin juga mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran ziswaf secara *online*.⁶

Pembatasan *muzakki* melakukan pembayaran ziswaf secara *online* dapat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi penggalangan dana ziswaf. Jika sebagian besar *muzakki* masih menggunakan cara pembayaran tradisional, seperti melalui masjid atau langsung ke lembaga pengumpul zakat, proses pengumpulan dana ziswaf akan menjadi lebih lambat dan kurang efisien karena, memakan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan ziswaf secara langsung tersebut.

Selain itu, penggunaan metode pembayaran secara *online* meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengumpulan dan pengelolaan dana ziswaf. Oleh karena itu, perlunya upaya untuk meningkatkan kesadaran *muzakki* terhadap keamanan dan kenyamanan pembayaran ziswaf secara *online*, serta meningkatkan aksesibilitas *platform* pembayaran *online* agar *muzakki* dapat melakukan pembayaran

⁶ Sutisna, Kosim, A, M., & Ar-Rofie, M. I. Efektivitas Strategi Fundraising Sedekah Berbasis Online.

ziswaf secara lebih efektif dan efisien.

Hasil yang diperoleh peneliti dari penelitian terdapat beberapa kendala yang di alami oleh para informan seperti kurangnya literasi zakat *online* mengenai ziswaf digital, kepercayaan yang tergolong rendah terhadap lembaga yang menyediakan kepada informan untuk membayar ziswaf secara digital, dan kesadaran informan yang tergolong rendah terkait pembayaran ziswaf secara digital, serta kurangnya persediaan jaringan atau koneksi dari internet yang tersedia di lingkungan sekitar para *muzakki* tersebut. Oleh sebab itu, para *muzakki* masih belum melaksanakan ziswaf secara *online*. Informasi peneliti dari penelitian menurut wawancara saudara Pak Yhoseb Barnes, Amd. Kep mengatakan bahwa :

*“Yang mempengaruhi kendala saya yaitu kurangnya literasi zakat online dan kurangnya sosialisasi dari lingkungan.”*⁷

Sedangkan menurut wawancara yang lain dari saudari Ibu Jeni Sri Astuti mengatakan bahwa :

*“Kendala yang saya alami yaitu belum paham menggunakan zakat online, dan kepercayaan (kesadaran diri) serta kurangnya sosialisasi di lingkungan setempat juga masih banyak yang belum mengetahui.”*⁸

Kendala yang dihadapi *muzakki* terhadap ziswaf secara digital meliputi kurangnya pemahaman tentang proses pembayaran, ketidakfamiliaran dengan *platform online*, kekhawatiran tentang keamanan transaksi, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan internet. Serta kurangnya pemahaman tentang ziswaf secara *online* dikarenakan

⁷ Wawancara Informan, Tanggal 12 Maret, Pukul 20.21 WIB.

⁸ Wawancara Informan, Tanggal 11 Maret, Pukul 18.33 WIB.

kurangnya sosialisasi dari lingkungan sekitar dan pihak-pihak lembaga ziswaf.

G. Mengoptimalkan Pembayaran Ziswaf Secara Digital

Pemanfaatan teknologi digital memiliki potensi luar biasa dalam mengoptimalkan proses pembayaran ziswaf, mendorong keterlibatan yang lebih luas, dan meningkatkan efisiensi dalam pengumpulan dan distribusi dana amal. Dengan mengintegrasikan *platform online*, aplikasi seluler, dan metode pembayaran digital, *muzakki* dapat dengan mudah berpartisipasi dalam kewajiban agama mereka tanpa hambatan fisik. Keunggulan ini juga melibatkan generasi yang lebih muda yang lebih terbiasa dengan teknologi, memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan sosial.

Penggunaan teknologi juga memungkinkan lembaga-lembaga amal untuk memberikan informasi yang lebih transparan dan akurat tentang penggunaan dana ziswaf, membangun kepercayaan dan meningkatkan akuntabilitas. Dengan langkah-langkah ini, optimalisasi pembayaran ziswaf secara digital bukan hanya tentang kemajuan teknologi semata, tetapi juga tentang memperluas dampak sosial positif dalam masyarakat yang semakin terhubung. Oleh karena itu, upaya penyederhanaan pembayaran ziswaf *online* tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keamanan, tetapi juga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan zakat dan penghimpunan ziswaf. Informasi peneliti dari penelitian menurut wawancara saudara/ saudari M. Alief Yudha Pratama dan Riska

Yuliana Siregar mengatakan bahwa :

“Saya menjadi mudah untuk membayarkan ziswaf tanpa harus meluangkan waktu lebih untuk membayar ziswaf secara langsung.”⁹

“Saya jadi terbiasa berzakat secara online mengikuti perkembangan sekarang dengan menanamkan prinsip kesadaran akan zakat digital.”¹⁰

Hasil dari wawancara tersebut kini informan menyatakan bahwa untuk mengoptimalkan pembayaran ziswaf secara digital menjadi lebih penting, terutama dalam hal peningkatan efisiensi, efektivitas penghimpunan dan penyaluran dana ziswaf. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat mempermudah proses pembayaran bagi para *muzakki* sehingga meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembayaran ziswaf. Informan juga mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi digital memungkinkan badan pengelola ziswaf menggunakan data untuk mengelola dan memperluas cakupan program ziswaf tersebut. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan literasi digital masyarakat.

Berdasarkan penelitian wawancara di atas, maka hasil dari wawancara peneliti menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan pembayaran ziswaf secara digital memiliki beberapa upaya untuk mengoptimalkan di antaranya sebagai berikut :¹¹

⁹ Wawancara Informan, Tanggal 17 Maret 2023, Pukul 19.45 WIB.

¹⁰ Wawancara Informan, Tanggal 08 Maret 2023, Pukul 15.33 WIB.

¹¹ Hasil dari wawancara para informan (*muzakki*).

1. Meningkatkan literasi zakat *online* terhadap *platform*.
2. Mempunyai *smartphone* yang mendukung untuk melakukan pembayaran ziswaf secara *online*.
3. Bersosialisasi dengan orang-orang yang telah mengoptimalkan dalam membangun minat di dalam diri sendirinya.
4. Mengakses *platform* digital tentang zakat, *infaq*, *shadaqah*, dan wakaf (ziswaf).
5. Menumbuhkan kesadaran di dalam diri kita akan pentingnya berzakat untuk mensucikan harta dari dosa masa lalu.